

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN PADA
PASIENT YANG AKAN MENJALANI TINDAKAN KATETERISASI
JANTUNG/ANGIOGRAFI DI RUANG RAWATAN GB 3
RUMAH SAKIT MURNI TEGUH MEDAN**

Nurhayati Marbun¹, Dior Manta Tambunan^{1,*}

¹Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Murni Teguh

*Koresponding: dior.endlessbay@gmail.com

Abstract

Cardiac catheterization is an invasive diagnostic procedure. Cardiac catheterization is an action that can cause anxiety. The purpose of this study was to determine the factors associated with anxiety in patients undergoing cardiac catheterization. This type of research is descriptive analytic, with total sampling technique and the number of respondents is 40 people. Data analysis used the chi-square test and the Manova test. The results of the study used chi-square found that there was a relationship between anxiety and past experience, education, knowledge, age, and gender, with a p-value <0.005. The Manova test explains that there is a relationship between anxiety and past experience, age and gender with a p-value <0.005. Conversely, there is no relationship between anxiety and education and knowledge with a p-value > 0.005. It is recommended for future researchers to include more samples and add the independent variable family support, because this also affects patient anxiety in undergoing cardiac catheterization.

Keywords: Angiography, Anxiety, Cardiac Catheterization, Coronary Heart Disease

Abstrak

Kateterisasi jantung merupakan tindakan prosedur diagnostik invasif, Tindakan kateterisasi jantung merupakan tindakan yang dapat menimbulkan kecemasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada pasien yang menjalani tindakan kateterisasi jantung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan teknik total sampling dan jumlah responden sebanyak 40 orang. Analisa data menggunakan uji *chi-square* dan uji *Manova*. Hasil penelitian ini dengan uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan dengan pengalaman masa lalu, pendidikan, pengetahuan, usia, dan jenis kelamin, dengan nilai *p-value* <0,005. Uji manova menjelaskan bahwa ada hubungan anatara kecemasan dengan pengalaman masa lalu, usia dan jenis kelamin dengan *p-value* <0,005. Sebaliknya tidak ada hubungan antara kecemasan dengan pendidikan, dan pengetahuan dengan *p-value* >0,005. Direkomendasi untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sampel lebih banyak dan menambahkan variabel dukungan keluarga, karena hal in juga mempengaruhi kecemasan pasien dalam menjalani kateterisasi jantung.

Kata kunci: Angiografi, Kateterisasi Jantung, Kecemasan, Penyakit Jantung Koroner

PENDAHULUAN

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan penyakit pada jantung yang terjadi akibat penurunan suplai darah ke otot jantung yang disebabkan oleh aterosklerosis. Pemeriksaan diagnostik pada PJK dapat dideteksi secara invasif dan non-invasif. Prosedur invasif untuk mengetahui adanya sumbatan pada arteri koroner salah satunya adalah kateterisasi jantung yang biasa disebut dengan tindakan *coronary angiography* (CAG). Tindakan kateterisasi jantung merupakan tindakan yang dapat menimbulkan kecemasan diantaranya cemas akan rasa nyeri terkait tindakan, terpisah dari keluarga dan teman serta cemas akan hasil dari tindakan kateterisasi yang mungkin buruk (Hutagalung, Susilaningsih, & Mardiyah, 2014). Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian (Stuart, 2016).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simanjuntak (2014) terhadap 38 responden di RSUP Adam Malik Medan didapatkan bahwa tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani tindakan kateterisasi jantung adalah kecemasan sedang (55,3%), kecemasan ringan (31,6), dan kecemasan berat (13,2%). Penelitian lain terhadap 44 orang pasien yang berusia 39-77 tahun menyatakan bahwa prosedur medis invasif kateterisasi jantung dikonseptualisasikan sebagai krisis dalam kemampuan kognitif, dan mereka mengatakan pendidikan kesehatan penting diberikan kepada pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung untuk sebagai persiapan psikologis pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung untuk mengurangi tekanan psikologis yang dialami pasien (Elsay, Elshemy & Elsays, 2016).

Studi ini juga di dukung oleh Sebuah studi yang dilakukan oleh Carrol, Malecki-Ketchel, dan Astin (2017) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang prosedural dan

persiapan psikologis dapat mengurangi tekanan psikologis pada pasien yang menjalani kateterisasi jantung. Studi awal menggunakan kusioner dan observasi terdahulu yang dilakukan oleh penulis terhadap 10 orang pasien yang akan menjalani tindakan kateterisasi jantung 7 orang mengatakan bahwa mereka cemas akan tindakan yang dilakukan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian Yang bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada pasien yang akan menjalani tindakan kateterisasi jantung di ruang rawatan GB 3 Rumah Sakit Murni Teguh Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan Teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan *total sampling* serta jumlah sampel adalah 40 orang. Instrumen menggunakan kusioner tingkat pengetahuan dengan jumlah 10 pertanyaan yang diadopsi dari Ayu & Muflihatin (2020). Sementara kuisisioner tingkat kecemasan menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) dengan jumlah 14 pertanyaan dan yang diadopsi dari Chrisnawati & Aldino (2019). Analisa data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, uji *chi-square* dan uji *Manova*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman Masa Lalu, Pendidikan, Pengetahuan, Usia, Jenis Kelamin Terhadap Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Kateterisasi Jantung/Angiografi Di Ruang Rawatan GB 3 Rumah Sakit Murni Teguh Medan

Variabel	f	%
Pengalaman Masa Lalu		
Tidak pernah	17	42,5%
Pernah	23	57,5%
Pendidikan		
Tidak sekolah	8	20%
SD	11	27,5%
SMP	14	35%
SMA	2	5%
Sarjana	5	12,5%
Pengetahuan		
Baik	16	40%
Cukup	12	30%
Kurang	12	30%
Usia		
35-50 tahun	14	35%
50-60 tahun	19	47,5%
60-70 tahun	7	17,5%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	65%
Perempuan	14	35%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 40 responden berdasarkan mayoritas pernah mempunyai pengalaman masa lalu menjalani kateterisasi jantung sebanyak 57,5%; mayoritas tingkat pendidikan SMP sebanyak 35%; mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 40%; mayoritas usia 50 -60 tahun sebanyak 47,5%; dan jenis kelamin mayoritas laki- laki dengan 65%.

Primary Data Source, 2022

Analisa Bivariat

Tabel 2. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung/Angiografi Berdasarkan Pengalaman Masa Lalu Di Ruang Rawatan GB 3 Rumah Sakit Murni Teguh Medan

		Kecemasan										Df	χ^2 Hit
	Pengalam an masa lalu	Tidak cemas		Ringan		sedang		Berat		N	total		
		N	%	N	%	N	%	N	%		%		
1	Tidak pernah	1	5,9	2	11,8	1	5,9	13	76,5	17	100	3	14,956
2	Pernah	0	0	8	34,8	10	43,5	5	21,7	23	100		

Primary Data Source, 2022

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 17 respon yang tidak pernah mempunyai pengalaman masa lalu kateterisasi jantung mayoritas mempunyai kecemasan berat sebanyak 13 orang dengan 76,5% dan 23 responden yang pernah mempunyai pengalaman masa lalu kateterisasi jantung, dan 10 orang diantaranya mempunyai kecemasan sedang dengan 43,5%. Hasil analisa bivariat diperoleh

dari perbandingan χ^2 hitung menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% dan $df=3$, diperoleh χ^2 hitung (14.956) > χ^2 tabel (7.814) maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian ada hubungan pengalaman masa lalu dengan kecemasan pada pasien yang akan menjalani kateterisasi Jantung/ Angiografi di GB3 RS Murni Teguh .

Tabel 3. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung/Angiografi Berdasarkan Pendidikan Di GB 3 Rumah Sakit Murni Teguh Medan

Kecemasan													
Pendidikan		Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		N Total		Df	x²Hit
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	1	12,5	7	87,5	8	100	12	30.32
2	SD	0	0	5	45,5	3	27,3	3	27,3	11	100		
3	SMP	0	0	4	28,6	5	35,7	5	35,7	14	100		
4	SMA	1	50	0	0	1	50	0	0	2	100		
5	Sarjana	0	0	1	20	1	20	3	60	5	100		

Primary Data Source, 2022

Berdasarkan tabel diatas tingkat pendidikan responden yang tidak sekolah sebanyak 8 orang, mengalami cemas berat (87,5%) sebanyak 7 orang. Sementara Pendidikan SD dari 11 responden bahwa mempunyai kecemasan ringan (45,5%) dengan 5 responden. Menariknya tingkat Pendidikan SMP mempunyai kecemasan sedang (35,7) dan berat (35,7%) dengan

masing-masing responden 5 orang. Hasil analisa bivariat diperoleh dari perbandingan χ^2 hitung (30,329) > χ^2 tabel (21,026) artinya H_a diterima dan H_o ditolak, maka ada hubungan tingkat pendidikan dengan kecemasan pada pasien yang akan menjalani Kateterisasi Jantung di GB 3 RS Murni Teguh.

Tabel 4. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung/Angiografi Berdasarkan Pengetahuan Di GB 3 Rumah Sakit Murni Teguh Medan

Pengetahuan		Kecemasan										Df	χ^2
		Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		N Total			
		N	%	N	%	N	%	n	%	N	%		
1	Baik	0	0	3	18,8	2	12,5	11	68,8	16	100	5	19.90
2	Cukup	0	0	7	58,3	4	33,3	1	8,3	12	100		
3	Kurang	1	8.3	0	0	5	41.7	6	50	12	100		

Primary Data Source, 2022

Dari 16 responden berdasarkan pengetahuan responden yang berpengetahuan baik responden yang tidak cemas tidak ada, yang ringan ada sebanyak 3 orang (18,8%), sedang ada 2 orang (12,5%), berat ada sebanyak 11 orang (68,8%). Responden yang berpengetahuan cukup yang tidak cemas tidak ada, yang ringan ada sebanyak 7 orang (58,3%), yang sedang ada 4 orang (33,3%), dan yang berat ada sebanyak 1 orang (8,3%). Responden yang berpengetahuan kurang yang tidak

cemas ada 1 orang (8,3%), yang ringan tidak ada, sedang ada sebanyak 5 orang (41,7%), dan yang berat ada sebanyak 6 orang (50%).

Hasil analisa bivariat diperoleh dari perbandingan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Diperoleh χ^2 hitung (19,907) > χ^2 tabel (11,070) artinya H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan pada pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung/angiografi di ruang rawatan GB3 RS Murni Teguh .

Tabel 5. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung/Angiografi Berdasarkan Usia Di Ruang Rawatan GB 3 Rumah Sakit Murni Teguh Medan

Kecemasan												Df	x ²
Usia	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		N Total				
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%			
1	35-50	0	0	6	42,9	0	0	8	57,1	14	100	6	19.19
2	50-60	0	0	4	21,1	6	31,6	9	47,4	19	100		
3	60-70	1	14,3	0	0	5	71,4	1	14,3	7	100		

Primary Data Source, 2022

Dari 14 responden berdasarkan usia responden yang berusia 35-50 tahun tidak cemas tidak ada, yang ringan ada 6 orang (42,9%), yang sedang tidak ada, yang berat ada sebanyak 8 orang (57,1%),. Usia 50-60 tahun yang tidak cemas tidak ada, yang ringan ada 6 orang (21,1%), sedang ada 6 orang (31,6%), dan yang berat ada sebanyak 9 orang (47,4%). Usia 60-70 tahun responden yang tidak cemas ada 1 orang (14,3%), ringan tidak ada, yang

sedang ada 5 orang (71,4%), dan yang berat ada 1 orang (14,3%). Hasil analisa bivariat diperoleh dari perbandingan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Diperoleh χ^2 hitung (19.195) $> \chi^2$ tabel (12.591) artinya H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian ada hubungan usia dengan kecemasan pada pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung/angiografi di GB 3 RS Murni Teguh.

Tabel 6. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung/Angiografi Berdasarkan jenis kelamin Di Ruang Rawatan GB 3 Rumah Sakit Murni Teguh Medan

Kecemasan													
Jenis kelamin		Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		N Total		Df	χ^2
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
1	Laki-laki	0	0	9	34,6	10	38,5	7	26,9	26	100	3	13.24
2	Perempuan	1	7,1	1	7,1	1	7,1	11	78,6	14	100		

Primary Data Source, 2022

Dari 26 responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki responden yang tidak cemas tidak ada, yang ringan ada 9 orang (34,6%), yang sedang ada 10 orang (38,5%), dan yang berat ada 7 orang (26,9%), jenis kelamin perempuan yang tidak cemas ada 1 orang (7,1%), ringan 1 orang (7,1%), sedang 1 orang (7,1%), berat ada 11 orang (78,6%).

Hasil analisa bivariat diperoleh dari perbandingan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Diperoleh χ^2 hitung (13.245) $> \chi^2$ tabel (7.814) artinya H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian ada hubungan jenis kelamin dengan kecemasan pada pasien yang akan menjalani kateterisasi Jantung/Angiografi di GB 3 RS Murni Teguh.

Analisa Multivariat

Tabel 7. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung/Angiografi Berdasarkan Pengalaman Masa Lalu, Pendidikan, Pengetahuan, Usia, dan Jenis Kelamin Di GB 3 Rumah Sakit Murni Teguh Medan (Tests of Between-Subjects Effects)

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Pengalamanmasalalu	3.655 ^a	3	1.218	7.166	.001
	Pendidikan	3.361 ^b	3	1.120	.720	.547
	Pengetahuan	3.707 ^c	3	1.236	1.862	.154
	Usia	8.370 ^d	3	2.790	8.807	.000
	Jeniskelamin	3.013 ^e	3	1.004	5.940	.002

Primary Data Source, 2022

Tabel 7 menunjukkan Uji *tests of between-subjects effects* menggunakan uji Manova di dapatkan bahwa nilai signifikan pengalaman masa lalu menunjukkan $0,001 < 0,005$ dapat disimpulkan rata rata pengalaman masa lalu menunjukkan pengaruh pada variabel X (AO). Sementara pendidikan nilai signifikannya $0,547 > 0,005$ dan pengetahuan $0,154 > 0,005$ maka disimpulkan bahwa pendidikan dan pengetahuan tidak menunjukkan pengaruh pada variabel X (AO). Pada usia diperoleh nilai signifikannya $0,000 < 0,005$ disimpulkan bahwa ada pengaruh usia terhadap variabel X (AO). Pada jenis kelamin diperoleh nilai signifikan $0,002 < 0,005$ disimpulkan bahwa ada pengaruh jenis kelamin terhadap variable X (AO).

PEMBAHASAN

Analisa Bivariat

a. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung/Angiografi Berdasarkan Pengalaman Masa Lalu.

Pengalaman adalah pengalaman masa lalu ataupun sesuatu yang pernah dialami maupun dirasakan, di masa lampau maupun yang baru saja terjadi

(Saparwati, 2015). Pasien yang sudah pernah mempunyai pengalaman masa lampau tentang kateterisasi jantung akan lebih mengetahui gambaran tentang tindakan yang akan dilakukan, sehingga pasien akan lebih tenang dan tingkat kecemasan akan lebih rendah dibanding dengan yang belum pernah mempunyai pengalaman menjalani tindakan kateterisasi jantung. Penelitian ini sejalan dengan Sutrisno (2018) di Rumah Sakit Eka Banten, terhadap 30 responden dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengalaman masa lalu dengan tingkat kecemasan pada saat akan menjalani tindakan kateterisasi jantung, dengan hasil uji *chi-square* 0,005.

b. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung/Angiografi Berdasarkan Pendidikan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Budiman, Mulyadi dan Lolong (2015) yang menunjukkan hasil tingkat pendidikan yang rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan, disebabkan kurangnya pengetahuan seseorang.

Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan. Namun, bukan berarti orang dengan pendidikan yang rendah pengetahuannya rendah pula.

Seperti yang dinyatakan oleh Nasrul et al (2019) tingkat pendidikan menjadi faktor terbesar penyebab kecemasan. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka kecemasannya akan semakin meningkat. Pendidikan yang tinggi akan membuat seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat mengatasi masalahnya, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan memiliki pemikiran yang luas dan berpengalaman.

c. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung/Angiografi Berdasarkan Pengetahuan.

Menurut Nasution (2016) mengatakan bahwa pengetahuan adalah bagian yang esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dari aktivitas berfikir yang dilakukan manusia, berfikir merupakan deferensiasi yang memisahkan manusia dengan genus lainnya. Pasien yang memiliki pengetahuan baik dapat mengetahui dan memahami mengenai kondisi penyakit yang dialami, persiapan sebelum, selama dan perawatan menjalani prosedur kateterisasi jantung. Hal tersebut dapat mempengaruhi pasien dalam bertindak untuk menurunkan tingkat kecemasan yang dialaminya.

Studi ini sejalan dengan penelitian Rahmatika (2014), dilakukan pada 36 orang responden dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan hasil *p-value* 0,000 dan $r = 0,05$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kecemasan pasien yang menjalani tindakan kateterisasi jantung di Banda Aceh. Studi lain oleh Nur Hasanah (2017) pada 74 responden, dengan uji *chi-square* juga mengatakan adanya hubungan antara pengetahuan dan kecemasan pre operasi di Lampung dengan hasil *p-value* 0,023. Studi

menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami pasien adalah karena rasa khawatir dengan proses pembedahan yang dialami, apakah berjalan baik atau tidak, dan terus menerus memikirkan tentang proses tindakan operasi sehingga proses tindakan operasi sehingga pasien membutuhkan informasi tentang prosedur pembedahan.

d. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung/Angiografi Berdasarkan Usia.

Lasut, Lengkong, dan Ogi (2017) mengatakan usia adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun. bertambahnya usia mempengaruhi risiko dan keparahan PJK, karena pembuluh darah mengalami perubahan progresif dan berlangsung lama dari lahir sampai mati. Usia mempunyai hubungan yang kuat dengan proses perkembangan *athrosclerosis*.

Resiko *athrosclerosis* meningkat pada usia lebih dari 45 tahun pada pria, dan lebih dari 55 tahun pada perempuan. Adanya *athrosclerosis* menyebabkan sumbatan pada pembuluh darah koroner sehingga menyebabkan penurunan suplai oksigen dan meningkatkan pengeluaran asam laktat yang dapat merangsang saraf sehingga menyebabkan nyeri dada (Zahrawardani, Herlambang & Anggraheny, 2013). Usia mempengaruhi rasa nyeri dan tingkat kecemasan pada pasien, hal ini disebabkan oleh faktor fisiologis, perubahan kimia dan mekanisme homeostatis yang berpengaruh dalam meningkatkan persepsi seseorang (Yeziarski, 2012). Wijaya dan Putri (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi usia responden semakin tinggi intensitas nyeri yang dirasakan sehingga dapat juga menyebabkan rasa cemas yang berlebihan.

d. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung/Angiografi Berdasarkan Jenis Kelamin.

Sejalan dengan penelitian Velyanna, Lestari, dan Rahmawati (2017) pada pasien *preoperative* di RS Mitra Husada Pringsewu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien *preoperative*. Faktor jenis kelamin secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien, dalam penelitian tersebut disebutkan juga bahwa jenis kelamin perempuan lebih beresiko mengalami kecemasan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Adanya hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pre kateterisasi jantung ini sejalan dengan teori yang menyatakan perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Dikarenakan perempuan lebih peka terhadap emosinya, yang pada akhirnya peka juga terhadap perasaan cemasnya. Perbedaan ini bukan hanya dipengaruhi faktor emosi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kognitif.

Penelitian lainnya oleh Nisa, Livana, dan Arisdiani (2019) menjelaskan bahwa jenis kelamin perempuan yang mengalami ansietas berat lebih banyak. Sejalan dengan teori Stuart (2016), bahwa perempuan lebih condong mengutamakan perasaan dibanding laki-laki yang lebih condong menggunakan logika. Studi oleh Anugrah (2018) dalam penelitian yang memiliki responden perempuan lebih banyak, menunjukkan tingkat stres yang lebih tinggi dibanding pada responden laki-laki. Studi lain yang serupa oleh Nasrul et al (2019) bahwa terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan kecemasan pada pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung dengan hasil uji chi-square $0,003 < 0,005$.

Analisa Multivariat

a. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung/Angiografi Berdasarkan Pengalaman Masa Lalu.

Pasien yang sudah pernah menjalani kateterisasi jantung sebelumnya pasti akan berbeda tingkat kecemasannya dengan pasien yang belum pernah menjalani kateterisasi jantung, pasien yang sudah pernah mengalami kateterisasi jantung pasti sudah mengetahui bagaimana prosedur kateterisasi jantung. Pengalaman juga mempengaruhi kecemasan dari pasien dan mengganggu psikologis, jika pasien sudah pernah mengalami prosedur maka tekanan psikologis tidak terganggu. Elsay, Elshemy dan Elsays (2016) yang menyatakan bahwa persiapan psikologis pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung penting untuk mengurangi tekanan psikologis yang dialami pasien, menunggu prosedur dapat menjadi sumber utama stress dan kecemasan, perasaan ini langsung berkaitan dengan sifat invasif prosedur dan ketidakpastian terkait dengan diagnosis.

b. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung/Angiografi Berdasarkan Usia.

Lanjut usia merupakan tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia yang merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu. Salah satu masalah psikologis yang sering terjadi pada lanjut usia pada kondisi kehidupan sosial adalah kecemasan. Kecemasan diartikan suatu kondisi emosi yang menimbulkan ketidaknyamanan ditandai dengan perasaan khawatir, kegelisahan dan ketakutan sehingga dapat

mengganggu kehidupan menurut Freud kecemasan itu timbul karena rasa cemas akibat bahaya yang tidak diketahui, perasaan itu berada pada ego dan dorongan diri sendiri.

Salah satu faktor resiko pada pasien dengan penyakit jantung koroner, dimana dengan bertambahnya usia akan menyebabkan resiko terkena penyakit jantung koroner karena pembuluh darah mengalami perubahan progresif dan berlangsung terus menerus (Aaronson & Ward, 2010). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pasien yang sudah memiliki usia >60 tahun mengalami tingkat kecemasan yang lebih berat.

c. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung/Angiografi Berdasarkan Jenis Kelamin.

Penyakit jantung lebih rentan sering terjadi pada laki-laki. Laki-laki tidak mempunyai hormon estrogen progesteron, pada wanita sebelum usia menopause relatif lebih rentan terhadap penyakit kardiovaskuler dari pada laki-laki karena pada perempuan mempunyai mekanisme hormon estrogen progesteron. Adanya hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pre kateterisasi jantung ini sejalan dengan teori yang menyatakan perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki, dikarenakan perempuan lebih peka terhadap emosinya yang pada akhirnya peka juga terhadap perasaan cemasnya. Perbedaan ini bukan hanya dipengaruhi faktor emosi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kognitif. Perempuan lebih cenderung melihat hidup atau peristiwa yang dialaminya dari segi detail, akan mudah untuk mengalami kecemasan karena informasi yang dimiliki lebih banyak dan itu akhirnya bisa menekan perasaannya (Jamiyanti, Muliani, & Jundiah, 2012).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan dari Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung/ Angiografi Di Ruang Rawatan GB 3 Rumah Sakit Murni Teguh Medan, pada 40 responden dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada hubungan yang bermakna antara Pengalaman Masa Lalu Terhadap Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung Di Ruang Rawatan GB 3 Rumah Sakit Murni Teguh Medan dengan hasil *uji chi square* diperoleh p value $0,002 < 0,005$.
- b. Ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan Terhadap Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung Di Ruang Rawatan GB 3 Rumah Sakit Murni Teguh Medan. Dari hasil *uji chi square* diperoleh p value $0,002 < 0,005$ berarti ada hubungan yang signifikan.
- c. Ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Terhadap Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung Di Ruang Rawatan GB 3 Rumah Sakit Murni Teguh Medan dengan hasil *uji chi square* diperoleh p value $0,004 < 0,005$.
- d. Ada hubungan yang bermakna antara Usia Terhadap Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung Di Ruang Rawatan GB 3 Rumah Sakit Murni Teguh Medan dengan hasil *uji chi square* diperoleh p value $0,004 < 0,005$.
- e. Ada hubungan yang bermakna antara Jenis Kelamin terhadap Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung Di Ruang Rawatan GB 3 Rumah Sakit Murni Teguh Medan dengan hasil *uji chi square* diperoleh p value $0,004 < 0,005$.

- f. Berdasarkan analisa multivariat ditemukan bahwa ada 3 variabel yang paling berhubungan yaitu pengalaman masa lalu dengan nilai *p-value* 0,00 <0,005; usia dengan nilai *p-value* 0,00 <0,005; dan jenis kelamin dengan nilai *p-value* 0,002 <0,005.

SARAN

Direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti dengan sampel lebih banyak dan menambahkan variabel independen dukungan keluarga, karena hal ini juga mempengaruhi kecemasan pasien dalam menjalani kateterisasi jantung.

REFERENSI

- Anugrah, A.K. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Tingkat Stres Pada Lansia Di Balai PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta. *Digital Library – Repository Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Aaronson, P.I., & Ward, J.P.T. (2010). *At a Glance: sistem kardiovaskuler*. Alih Bahasa Surapsari, J., dan editor Astikawati, R. Jakarta: Erlangga.
- Ayu, A.W., & Muflihatin, S.K. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Kateterisasi Jantung Di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), 1 - 7.
- Budiman, F., Mulyadi, & Lolong, J. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Infark Miokard Akut di Ruang CVCU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *e-Journal Keperawatan (eKP)*, 3(3), 1 – 7.
- Carrol, D.L., Malecki-Ketchel, A., & Astin, F. (2017). Non-pharmacological interventions to reduce psychological distress in patients undergoing diagnostic cardiac catheterization: a rapid review. *European Journal Of Cardiovascular Nursing*, 16(2), 91 - 103. doi: 10.1177/1474515116670596.
- Chrisnawati., G., & Aldino, T. (2019). Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala HARS Berbasis Android. *Jurnal Teknik Komputer*, V(2), 277 - 282.
- Elsay, O.E.A., Elshemy, M.B., & Elsays, H. (2016). *Effect of a Multi-Modal Preparation Package on knowledge and anxiety among Patients Undergoing cardiac Catheterization*. *International Journal Of Nursing Didactis*, 6(01), 1 – 12. DOI:10.15520/ijnd.2016.vol6.iss01.132.01-12.
- Hutagalung, R.U., Susilaningsih, F.S., & Mardiyah, A. (2014). Kualitas Hidup Pasien Pasca intervensi Koroner Perkutan. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 2 (1), 10-17. <http://jkp.fkep.unpad.ac.id/index.php/jkp/article/view/77/73>.
- Jamiyanti, A., Muliani, R., & Jundiah, S. (2012). Tingkat Kecemasan Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Berdasarkan Karakteristik Pasien Di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Al-Islam Bandung. *Bhakti Kencana Medika*, 2(4), 1 – 6.
- Lasut, E.F., Lengkon, V.P.K., & Ogi, I.W.J. (2017). Analisis Perbedaan Kinerja Pegawai Berdasarkan Gender, Usia Dan Masa Kerja (Studi Pada Dinas Pendidikan Sitaro). *Jurnal EMBA*, 5(2), 2771-80. ISSN 2303-1174.
- Nasrul, Effendi, H.S., Listiana, D., Keraman, H.B., & Juksen, L. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pre Kateterisasi Jantung Pasien SKA. *Repository STIKES TMS Bengkulu*.

- Nasution, A.T. (2016). *Filsafat Ilmu (Hakekat Mencari Pengetahuan)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nisa, R.M., Livana, P.H., & Arisdiani, T. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 116 - 120.
- Nur Hasanah. (2017). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 48-53.
- Rahmatika, A. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Kecemasan Pasien Yang Menjalani Prosedur Kateterisasi Jantung Dirumah Sakit Umum Daerah dr.Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2014. *Electronic Theses and Dissertation Universitas Syiah Kuala*.
- Saparwati, M. (2015). Studi Fenomenologi: Pengalaman Kepala Ruangan dalam Mengelola Ruang Rawat di RSUD Ambarawa. *Tesis Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok*.
- Simanjuntak, G. (2014). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung Di RSUP Haji Adam Malik Medan. *Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara*, 1 – 72.
- Stuart, G.W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Edisi 2. Indonesia: Elsevier.
- Sutrisno. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung Di RS Eka BSD. *Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus Jakarta*.
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperative Di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, VIII(1), 108 - 113.
- Wijaya, A.S. & Putri, Y.M. (2013). *KMB 2: Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa)*. Jakarta: Nuha Medika.
- Yeziarski, R.P. (2012). The Effect of Age on Pain Sensitivity. *Pre-clinical Studies. Pain Me*, Suppl 2 (Suppl 2), 27 – 36. doi: 10.1111/j.1526-4637.2011.01311
- Zahrawardani, D., Herlambang, K.S., & Anggraheny, D.H. (2013). Analisis Faktor Resiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(3), 13 – 20.